

**PERAN GURU MATEMATIKA PADA PASCA PANDEMI DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI SUDIRMAN  
GUNUNGDUK BULUREJO GONDANGREJO KARANGANYAR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**RISMA YULIANA**

**NIM: 173141095**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA  
TAHUN 2023**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Risma Yuliana  
NIM : 173141095

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Risma Yuliana  
NIM : 173141095

Judul : Peran Guru Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

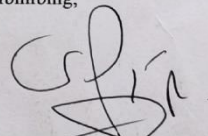
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, ..., 9-Maret 2023

Pembimbing,




Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 197405012005011007

## PENGESAHAN

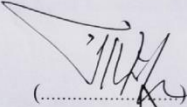
Skripsi dengan judul Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Risma Yuliana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 27-3-23 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

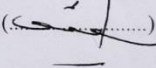
Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. 

NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1

Merangkap Sekretaris : Amining Rahmasiwi, M.Pd. 

NIP. 19930429 201903 2 019

Penguji Utama : Dr. Moh. Bisri, M.Pd. 

NIP. 19620718 199303 1 003

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtuaku tercinta Bapak Kardi dan Ibu Sarni yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya untukku dan selalu memberikan semangat, dukungannya, serta tiada henti melantunkan doa sampai saat ini dengan penuh keikhlasan.
2. Saudaraku tersayang Aris Rahmadi serta seluruh keluarga besar Mentono dan Uyek yang selalu memberi doa dan dukungannya.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Jasmine Aulia Putri, Fitri Nur Wulandari, Riski Wulandari, Fitri Wulandari, Aufiya Sabatini, Aprilia Novitha Prastiwi, Mbak Dewi Marsita, Mbak Nenek Widiati, Vivi Wulandari, dan Mamasku G yang telah memberikan support dan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga PGMI C Angkatan 2017, teman seperjuangan dibangku kuliah.
5. Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mendidik dan membimbing.
6. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. yang selalu memberi masukan dan bimbingan serta saran agar skripsi ini menjadi skripsi yang baik.
7. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

**Sesuatu yang telah dimulai, maka harus berani mengakhiri.**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”*

(Q.S Ar-Ra’d: 11)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Risma Yuliana

NIM : 173141095

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 8 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Risma Yuliana

NIM: 173141095

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, karena atas limpahan karunia dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam juga kita haturkan kepada junjungan kita, nabi agung yaitu Nabi Muhammad Sholallahu ‘Alaihi wa Sallam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan selaku pembimbing skripsi.
4. Ari Wibowo, M.Si., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Masrukan, S.Pd.I., selaku Kepala MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.
6. Fathan Noor Rahman, S.Pd., selaku Guru Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.

7. Peserta didik kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Maret 2023

Penulis

Risma Yuliana

NIM: 173141095



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	9
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi.....	12
3. Pembelajaran Matematika .....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Setting Penelitian.....	30
C. Subjek dan Informan .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum MI Sudirman Gunungduk.....	42
2. Profil Madrasah.....	43
3. Visi MI Sudirman Gunungduk .....	44
4. Misi MI Sudirman Gunungduk .....	44
5. Tujuan MI Sudirman Gunungduk .....	44
6. Keadaan guru MI Sudirman Gunungduk .....	46
7. Keadaan Peserta didik MI Sudirman Gunungduk.....	47
8. Sarana dan Prasarana.....	49

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	66

## BAB V

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## ABSTRAK

Risma Yuliana, 2023. *Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag.

Kata kunci: Peran Guru, Fasilitator

Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masa pasca pandemi, guru sebagai fasilitator dalam satuan pendidikan sangat dibutuhkan untuk memulihkan dan memajukan kualitas peserta didik, perannya sebagai fasilitator yaitu untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru Matematika pada pasca pandemi dalam pembelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Matematika pada pasca pandemi dalam pembelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah Guru Matematika Kelas V di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui Triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Matematika dilakukan oleh guru Matematika. Perumusan mengacu pada kompetensi dasar yang telah diterapkan yang kemudian dikembangkan. Temuan penelitian diperoleh data bahwa proses perencanaan pembelajaran memuat beberapa kegiatan yaitu menyusun RPP, silabus, menentukan buku, dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru Matematika pada pasca pandemi sangat dibutuhkan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator yaitu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika, guru Matematika sebagai fasilitator juga memiliki kontribusi penting untuk peserta didik, tidak hanya pada proses belajar mengajar namun juga diluar jam pembelajaran.

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hlm</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles & Hiberman .....	41

## DAFTAR TABEL

	<b>Hlm</b>
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	23
Tabel 3.1 Waktu dan Tahap Penelitian .....	32
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar .....	46
Tabel 4.2 Daftar Peserta didik di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar .....	47
Tabel 4.3 Daftar Peserta didik kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar .....	48
Tabel 4.4 Daftar Ruang MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar .....	50
Tabel 4.5 Daftar Inventaris Barang.....	50
Tabel 4.6 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hlm</b>
Lampiran 1 Instrumen Observasi .....	78
Lampiran 2 Instrumen Wawancara .....	79
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi.....	86
Lampiran 4 <i>Field-Note</i> .....	87
Lampiran 5 Foto-foto Kegiatan.....	102
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa pasca pandemi pembelajaran di sekolah atau madrasah sudah menerapkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka menjadi sesuatu yang ditunggu oleh individu yang terlibat di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada masa pandemi. Pembelajaran tatap muka menjadi perubahan sistem pembelajaran dalam pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk membawa perubahan bagi generasi berikutnya. Hal ini dapat dilihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasannya:

“pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang memiliki fungsi penyelenggara pendidikan yang dirancang khusus untuk mendidik peserta didik melalui bimbingan guru sesuai dengan kebijakan dari pemerintah (Herawan, 2016). Pasca pandemi madrasah dalam menerapkan pembelajaran tetap mengacu pada kebijakan pemerintah dan kondisi yang terjadi untuk mewujudkan madrasah yang efektif. Perkembangan pendidikan diterapkan dengan manajemen peningkatan mutu. Maka



pendidikan adalah penentu sumber daya manusia yang bermutu, kontributif, unggul, dan mempunyai nilai positif bagi pendidikan (Fitrah, 2017).

Perkembangan pendidikan menuntut agar sumber daya manusia diharapkan dapat mengikuti proses mutu pendidik yang sesuai standar kompetensi sebagai pendidik. Dimulai dari pendidikan dasar yakni di sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) perlu adanya pemimpin yang mengupayakan sistem yang dapat memberdayakan seluruh guru sebagai sumber daya manusia yang dapat dilakukan secara optimal. Hal ini dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator di madrasah.

Proses pembelajaran memiliki peran penting sebagai proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pasca pandemi guru sebagai fasilitator dalam satuan pendidikan sangat dibutuhkan untuk memulihkan dan memajukan kualitas peserta didik, pada mata pelajaran Matematika yang dinilai peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari sendiri, guru sangat dibutuhkan perannya sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran Matematika.

Guru memfasilitasi para peserta didik ketika proses belajar-mengajar pada pasca pandemi dalam pembelajaran Matematika untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni berhasilnya proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Guru yang sangat berperan penting sebagai fasilitator dalam hal membimbing dan mendidik peserta didiknya, serta

guru yang akan lebih banyak tatap muka dengan peserta didik di kelas. Makna guru sebagai fasilitator harus berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2014: 64). Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menjadikan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas, guru harus mampu membimbing peserta didik, dan melayani peserta didik pada pedagogis dan psikologisnya agar peserta didik nyaman berkonsultasi tentang masalah atau materi yang kurang paham kepada guru tersebut.

Masa pasca pandemi MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar menerapkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka. proses belajar dengan cara ini dinilai sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran, karena adanya tatap muka berarti terjadi interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Proses belajar ini akan menarik peserta didik, karena penyampaian materi yang disiapkan dalam pembelajaran tersebut mudah untuk dipahami, sehingga membuat peserta didik menjadi ingin lebih tau. Tentunya juga membutuhkan peran guru sebagai fasilitator pada proses belajar mengajar pasca pandemi ini agar berjalan dengan baik dan lancar.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi, guru mempunyai kreativitas dan mau melakukan inovasi pembelajaran, guru dituntut memberikan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, efektif, dan efisien merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada. Guru dalam pelaksanaan

pembelajaran pasca pandemi berperan sebagai fasilitator, yaitu memiliki tugas memberikan bimbingan, arahan, serta pedoman dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator juga diharapkan mampu memberikan materi pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mampu memahami materi dan menambah ilmu pengetahuannya. Mata pelajaran Matematika dinilai peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Sebagai fasilitator, guru Matematika juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, yakni meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan pemahaman peserta didik.

Guru pada saat ini bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya di madrasah guru masih seringkali menjadi sumber utama informasi dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Penekanan bahwa guru sekarang lebih berperan sebagai fasilitator dimaksudkan agar peserta didik memahami materi pembelajaran di kelas lebih mudah. Menurut Wina Sanjaya (2019:67) ada 11 hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses yaitu: 1) mendengarkan dan tidak mendominasi, 2) bersikap sabar, 3) menghargai dan rendah hati, 4) mau belajar, 5) bersikap sederajat, 6) bersikap akrab dan melebur, 7) tidak berusaha menyeramahi, 8) berwibawa, 9) tidak memihak dan mengkritik, 10) bersikap terbuka, 11) bersikap positif. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dari hasil observasi penulis pada MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, madrasah menerapkan pembelajaran dengan tatap muka antara guru dan peserta didik pasca pandemi. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dan salah satu guru di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar diketahui bahwa pembelajaran tatap muka pasca pandemi sudah mulai berjalan, guru Matematika sudah berusaha memberikan materi secara maksimal. Guru Matematika memiliki peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga tercipta iklim belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, hal ini membuat peran guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran Matematika pasca pandemi menjadi perhatian.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru sebagai fasilitator pada pasca pandemi dalam pembelajaran Matematika kelas V di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah yang muncul dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Guru menerapkan pembelajaran tatap muka pasca pandemi.
2. Dampak peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah “Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika materi skala dan denah Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara spesifik penelitian ini menjawab beberapa pokok masalah penelitian yaitu:

Untuk mengetahui Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan mengenai peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.
- b. Penelitian ini menambah khasanah baru untuk membuat karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberi sumbangan informasi bagi para guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan metode pembelajaran pasca pandemi bagi peningkatan mata pelajaran Matematika. Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar mengenai peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V.
- b. Madrasah lain, diharapkan menjadi acuan guru dalam berperan sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika.

- c. Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi tentang peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya berperan dalam hal mentransfer ilmu pada peserta didik, namun guru juga diharapkan mampu memberikan pendidikan terbaik. Dalam (Izzan, 2012: 39) peran guru sebagai fasilitator meliputi:

“Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna, serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.”

Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Warsono dan Hariyanto (2013: 20) menyatakan bahwa sebagai fasilitator, guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis, dan pengembangan kognitif peserta didiknya. Menurut Suyono dan Hariyanto (2017: 16) fasilitas pedagogis yaitu ilmu atau seni dalam mengajar yang merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya mengajar guru, dalam hal ini bersangkutan dengan penyampaian materi kepada peserta didik. Fasilitas psikologis guru yaitu salah satu cabang yang mengkaji tentang perilaku individu dalam konteks pendidikan. Misalnya guru dituntut bisa membuat peserta didiknya tenang dalam berperilaku di madrasah, khususnya saat



pembelajaran berlangsung, dan guru harus bisa memberi kenyamanan dengan tutur kata serta tindak tanduk guru dalam proses pembelajaran. Fasilitas pengembangan kognitif peserta didik yaitu guru harus mampu membuat pelajaran yang ada di kelas mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik (Mulyasa 2013: 55-57). Menurut Wijaya dkk (2014: 34), tugas guru adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari atau memahami materi pelajaran, maka dari itu guru sebagai fasilitator memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dialami.

Guru sebagai fasilitator berarti guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Menurut Darmadi (2019: 65) dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk peserta didik, di Indonesia istilah fasilitator mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di madrasah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar dan berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan indikator. Ada 3 indikator variabel yang terdiri dari 1) tindakan guru untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memiliki sikap yang baik, 2) pemahaman peserta didik melalui kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran, dan 3) memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik (Mulyasa, 2103). Adapun peran guru sebagai fasilitator agar mencapai keberhasilan menurut Wina Sanjaya (2008: 23-24) sebagai berikut:

1. Guru menyediakan seluruh perangkat seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan bahan evaluasi pembelajaran sebelum dilaksanakan.
2. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa media, metode, serta peralatan belajar.
3. Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
4. Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan Undang-undang.
5. Guru tidak diperbolehkan bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

Peran guru berpengaruh untuk meningkatkan mutu pelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dapat memberikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami, karena peserta didik tidak kesulitan dalam memahami sendiri materi pembelajarannya. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar namun juga membina, membimbing, memotivasi, serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada peserta didik. Membina adalah suatu usaha yang direncanakan secara dinamis untuk meningkatkan perilaku terhadap seseorang atau kelompok ke arah yang lebih baik dan benar. Membimbing merupakan usaha atau upaya yang dilakukan guru secara terus menerus dan terencana kepada peserta didik untuk membantu menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan ajaran agama. Memotivasi adalah usaha sadar dari guru untuk menimbulkan niat kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan. Memberi penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi

Pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi merupakan rangkaian kegiatan yang terencana dan tersistem yang dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi oleh Guru
  - 1) Guru melaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran.

- 2) Guru masuk kelas dan memberi salam.
  - 3) Guru memastikan kehadiran peserta didik sudah dikelas.
  - 4) Guru memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah terencana.
  - 5) Proses interaksi antara guru dan peserta didik.
  - 6) Selesai materi guru memberi kuis.
  - 7) Guru menutup proses belajar mengajar dengan salam.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi oleh Peserta Didik
- 1) Peserta didik mengikuti jadwal pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran.
  - 2) Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi guru sesuai dengan jam pembelajaran.
  - 3) Peserta didik mematuhi tata tertib pembelajaran.
  - 4) Peserta didik melaksanakan komunikasi dua arah selama pembelajaran berlangsung.
3. Tata tertib dalam proses pembelajaran Matematika pasca pandemi, yaitu:
- a) Guru
    - 1) Guru wajib melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan.
    - 2) Guru wajib berpakaian sopan dan rapi serta memperhatikan etika pada pembelajaran berlangsung.

3) Guru tidak diperkenankan makan saat proses belajar mengajar berlangsung.

b) Peserta didik

1) Peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru.

2) Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan siap apabila guru sudah menginstruksikan agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

3) Peserta didik wajib berpakaian rapi dan memperhatikan etika pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Peserta didik tidak diperkenankan makan disaat proses belajar mengajar berlangsung.

5) Apabila peserta didik ingin bertanya kepada guru, peserta didik dapat memberikan kode dengan cara mengangkat tangan kepada guru.

6) Peserta didik tidak diperkenankan melakukan aktivitas lain pada saat mengikuti pembelajaran, kecuali atas izin guru.

(Adhisuwigno, 2020: 5)

4. Kelebihan Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi

Pembelajaran tatap muka pasca pandemi memiliki kelebihan tersendiri yaitu:

a) Mengurangi biaya

Dengan menggunakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi, dapat menghemat biaya tidak untuk daring.

b) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran

Pembelajaran pasca pandemi memiliki kualitas berbeda daripada pembelajaran ketika daring. Pembelajaran pasca pandemi dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan praktik.

c) Peserta didik akan merasa dekat dengan instruktur atau fasilitator.

Karena instruktur atau fasilitator selalu ada untuk membantu peserta didik, sehingga peserta didik disiplin mengerjakan tugas.

d) Kekurangan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi

5. Kekurangan Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi

Selain kelebihan yang dimiliki pembelajaran pasca pandemi, adapun kekurangan yang harus diketahui, yaitu:

a) Peserta didik harus memiliki media pembelajaran.

b) Peserta didik juga harus memiliki keterampilan komunikasi atau interaksi yang baik.

c) Dengan adanya rutinitas yang ada di kelas, maka peserta didik mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar dan tenggang waktu tugas, yang akan membuat peserta didik gagal.

- d) Peserta didik harus memiliki kemampuan menulis dan kemampuan berkomunikasi yang baik, karena pengajar dan peserta didik bertatap muka sehingga tercipta hubungan sosial yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bahwa setiap kegiatan belajar mengajar pasca pandemi, guru sebagai fasilitator memiliki peran untuk memudahkan peserta didiknya dalam mengakses materi pembelajaran agar mudah dipahami dan tidak menyulitkan peserta didik. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan pembelajaran pasca pandemi, guru dapat mengetahui dan dapat meminimalisir dari hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran.

#### A. Pembelajaran Matematika

##### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007: 74).

Selaras dengan pendapat tersebut, Sardiman (2011: 21) mengungkapkan bahwa belajar adalah berubah. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah belajar berarti usaha untuk mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Wina Sanjaya (2009: 107) mengungkapkan, belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir yaitu menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya. Menurut Klien dan Conny (2008: 4) adalah proses pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan kedewasaan, atau tendensi ilmiah. Artinya, belajar tidak terjadi karena proses kematangan dari dalam saja, namun juga karena pengalaman yang diperolehnya bersifat eksistensial.

Apabila dikaitkan antara belajar dengan Matematika, menurut Jerome Bruner dalam Erman Suherman (2003: 43), mengatakan bahwa belajar Matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep dan struktur. Bruner, melalui teorinya mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda atau alat peraga. Melalui alat peraga tersebut anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan intuitif yang telah melekat pada dirinya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan



pengalaman yang dapat mengubah tingkah laku dan kebiasaan individu karena terjadi interaksi didalamnya. Melalui proses belajar, seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

b. Definisi Matematika

Matematika mempunyai beberapa istilah yaitu *mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *mathematick/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan lain *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang memiliki arti relating to learning. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang artinya pengetahuan atau ilmu (*knowledge science*). Kata *mathematike* berhubungan erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathematein* yang berarti belajar (berpikir) (Erman Suherman, 2003: 18). Erman Suherman (2003: 16) menambahkan bahwa Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Matematika memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. (Heruman, 2010: 1)

Matematika terdiri dari empat wawasan yang luas, yaitu: aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Matematika disebut juga sebagai ratunya ilmu, maksudnya bahwa Matematika itu tidak bergantung pada bidang studi lain. Menurut Depdiknas (2006: 346) bahwa Matematika meliputi aspek-aspek bilangan, aljabar, geometri

dan pengukuran, serta statistika dan peluang. Sependapat dengan pendapat tersebut, James dalam kamus Matematikanya (Erman Suherman, 2003: 16) mengungkapkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Menurut Erman Suherman (2003: 298), Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Menurut Johnson dan Rising dalam bukunya yang dikutip oleh Erman Suherman (2003: 17) mengatakan bahwa Matematika adalah pola berpikir, pola mengkoordinasikan, pembuktian yang logik, Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, presentasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada bunyi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Matematika adalah kumpulan ide yang bersifat abstrak berstruktur deduktif, yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### c. Karakter Pembelajaran Matematika

Menurut penulis pembelajaran Matematika bagi peserta didik adalah pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun penalaran suatu hubungan antara pengertian-pengertian tersebut. Kemudian dalam pembelajaran Matematika, peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek. Peserta didik diberi pengalaman melalui Matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi, misalnya tabel-tabel dalam model Matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal cerita.

Ada empat prinsip pembelajaran Matematika yang direkomendasikan oleh NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) yaitu:

- 1) Matematika sebagai pemecahan masalah.
- 2) Matematika sebagai penalaran.
- 3) Matematika sebagai komunikasi.
- 4) Matematika sebagai hubungan (Erman Suherman, 2003: 298).

Matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk menjadi bekal mereka dalam kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Menurut Erman Suherman (2003: 56) fungsi mata pelajaran Matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Dengan adanya

pembelajaran Matematika menjadikan guru sadar akan perannya sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Menurut Nugraha, dkk (2020) suatu proses pembelajaran Matematika yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi kelas agar peserta didik belajar dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, Matematika memang sangat penting untuk membekali peserta didik untuk masa depannya. Hal ini dikarenakan dapat menjadikan peserta didik mampu berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta dapat bekerjasama dengan baik.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sudah umum apabila tema penelitian yang akan diteliti terdapat penelitian yang serupa akan digunakan sebagai dasar acuan penulisan. Maka dari itu peneliti memerlukan berbagai referensi terkait topik penelitian yaitu peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi untuk mata pelajaran Matematika. Dalam hal ini penelitian yang relevan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Agustina dengan Judul Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Tanggamus sudah terlaksana namun belum keseluruhannya diterapkan dengan baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Ita Nurhidayah dengan Judul Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI dan budi pekerti pada MTs di Kecamatan Tengaran Kab-Semarang tahun 2020 sudah diterapkan dengan baik, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, guru dapat menggunakan virtual *class* atau *video conference* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, peran guru sudah terlaksana namun belum sepenuhnya baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suci Madani yang berjudul Peran Guru Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu. Hasil penelitian tersebut yaitu peran guru sebagai fasilitator belajar aktif peserta didik sudah dilakukan dengan cara menggunakan sumber belajar, metode, dan media yang menarik. Namun pada penerapannya masih ada faktor yang menghambat.

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>

Ria Agustina	Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wonosobo Kabupaten Tanggamus	Sama-sama mengkaji tentang peran guru sebagai fasilitator dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	1. Tempat penelitian. 2. Penelitian bertujuan mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Pasca Pandemi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023
Ita Nurhidayah	Judul Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring pada	Sama-sama mengkaji tentang peran guru sebagai fasilitator	1. Tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.	Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Pasca

	MTs di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2020	pembelajaran dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	2. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Pandemi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023
Suci Madani	Peran Guru Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus JA-ALHAQ Kota Bengkulu	Sama-sama mengkaji tentang peran guru sebagai fasilitator dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	1. Tempat penelitian objek dan subyek yang diteliti. 2. Penelitian ini bertujuan mengetahui guru sebagai fasilitator	Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Pasca Pandemi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI

			dan belajar aktif siswa.	Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023
--	--	--	--------------------------	--

### C. Kerangka Berpikir

Saat ini tenaga pendidik (guru) memiliki tantangan untuk dapat melaksanakan pembelajaran pasca pandemi. Hal ini sesuai peraturan pemerintah yang sudah memberlakukan bahwa proses belajar mengajar boleh dilakukan secara tatap muka di madrasah. Dalam hal ini MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik, salah satunya pada mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh mayoritas peserta didik, sehingga banyak yang kurang berminat pada mata pelajaran Matematika. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pokok yang diajarkan. Pola pikir peserta didik yang menganggap mata pelajaran Matematika sulit membuat peserta didik

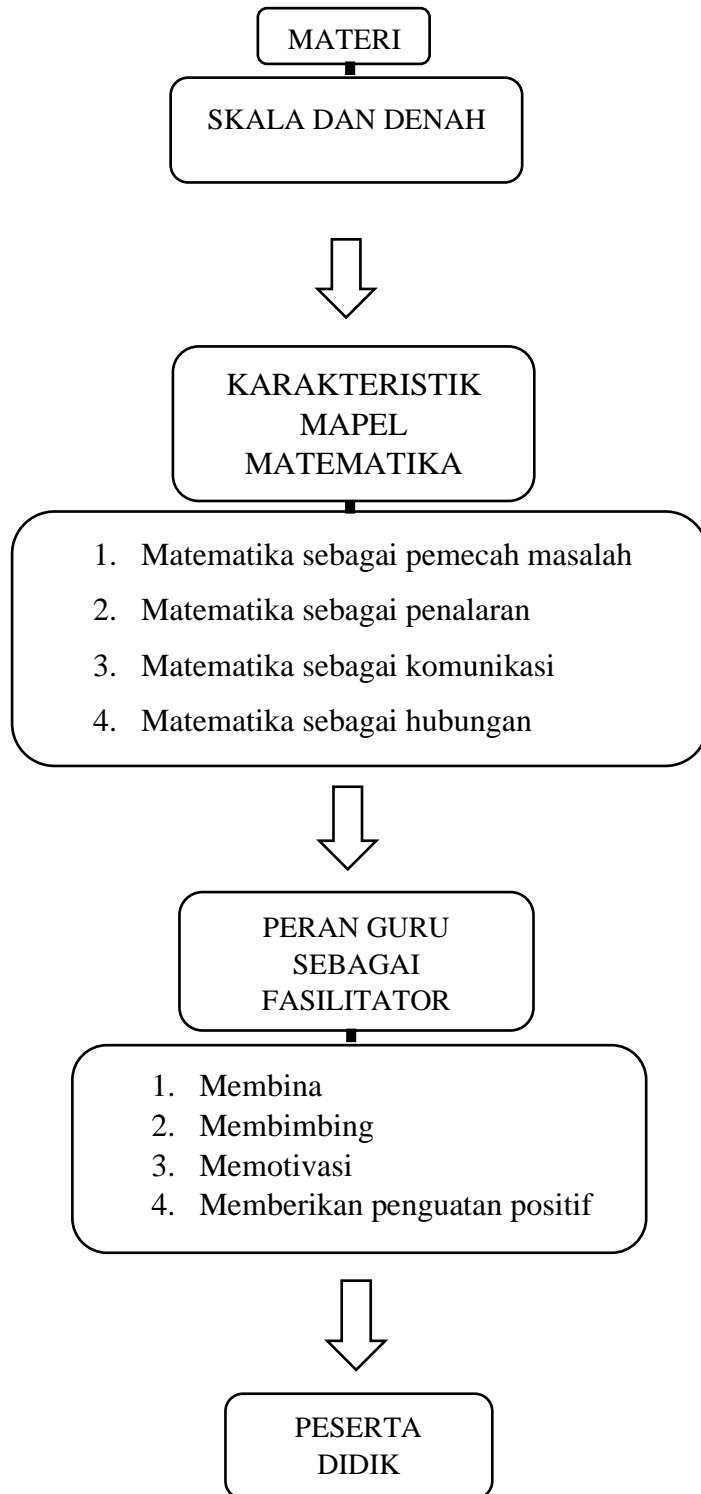


cenderung pasif dalam mempelajarinya, hal ini mengakibatkan tidak terbentuknya konsep awal untuk penguasaan materi dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan ketidaktahuannya peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari pada saat itu, hal ini juga membuktikan bahwa tidak adanya persiapan peserta didik untuk mempelajari materi sebagai proses awal pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika sangat membutuhkan peran guru sebagai fasilitator. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Matematika menjadi hal penting dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik pada penguasaan materi, guru dituntut untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, efektif, efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya dapat melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran telah dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka guru juga harus memiliki peran sebagai fasilitator yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya peran guru sebagai fasilitator dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pasca pandemi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Kerangka Berpikir



Gambar 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan membuat gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Data biasanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2009: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2019: 25) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada *filsafat postpositivisme* atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain (Sukmadinata 2016: 72).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dan menghasilkan gambaran mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu keadaan atau fenomena dengan lebih mendalam dengan pengambilan data serta fakta yang sudah digali sebelumnya dalam bentuk analisa yang mendalam dan rinci terkait dengan topik penelitian. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti secara mendalam sehingga dapat menggambarkan serta menjelaskan bagaimana Peran Guru Matematika sebagai Fasilitator pada Pasca Pandemi dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Alasan peneliti memilih madrasah ini dikarenakan MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Madrasah ini terletak di tengah pedesaan, maka menarik untuk diteliti.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 hingga Maret 2023 secara bertahap. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian, antara lain: observasi kondisi subjek penelitian yang akan dituju, pengajuan judul penelitian, pembuatan proposal, dan instrumen penelitian.

### b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu uji coba instrumen dan pengambilan data.

### c. Tahap penulisan laporan penelitian

Pada tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	2020		2021												2022	2023		
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		1	2	3
1.	Pengajuan Judul	√																	
2.	Pembuatan Proposal			√	√	√	√	√	√	√									
3.	Seminar Proposal											√							
4.	Pengumpulan data															√			
5.	Pengolahan Data															√			
6.	Analisis Data																√		
7.	Penyusunan Laporan																	√	√

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau perlakuan yang diberikan kepadanya (Muh. Fitrah 2019: 152). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian

adalah Guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang akan diteliti (Rukin, 2017:75). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas V, dan Peserta Didik Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cara yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner karena observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2016: 145).

Observasi terdiri dari beberapa jenis, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*). Sedangkan dari segi instrumensi yang

digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, observasi merupakan metode primer yang digunakan penulis dalam pengumpulan data disamping metode observasi sebagai pendamping metode wawancara serta diperkuat metode dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dengan observasi nonpartisipatif, dimana penulis sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, penulis sebagai pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan. Teknik observasi juga digunakan untuk melakukan pengamatan dengan melihat dan mengamati sendiri secara langsung, kemudian mengamati peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V, serta pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V. Observasi terstruktur, dimana penulis melakukan observasi yang sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

Adapun pada teknik observasi ini penulis gunakan untuk mencari data bagaimana peran guru sebagai fasilitator pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V, serta proses pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V. Dengan ini penulis melaksanakan observasi datang langsung ke madrasah yang terkait dan mengamati keadaan yang sebenarnya.



Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong, (1998: 148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Prosedur wawancara yang dilakukan penulis yaitu dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menjawab jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian sebagai acuan pokok untuk mendapatkan informasi tentang fokus permasalahan yang mencakup 2 hal, yaitu peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V, dan pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V. Berdasarkan 2 fokus permasalahan tersebut maka penulis melakukan wawancara dengan guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar.

### 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif mayoritas diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu mencari hal mengenai data atau variabel yang berupa sumber lain yang bukan dari manusia, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen bisa terdiri berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor peserta didik, surat-surat resmi, dan lain sebagainya (Mamik, 2015: 115).

Teknik ini penulis gunakan untuk memuat data profil MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, sarana prasarana, jumlah tenaga pendidik, jumlah peserta didik atau data gambar yaitu profil MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, wawancara dengan guru, aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V, serta peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan penulis untuk pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik yang menggabungkan data dan sumber data telah ada. Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan. Misalnya, menggabungkan catatan lapangan hasil pengamatan dan naskah hasil wawancara. Menurut Denzim

(1978) dalam Moleong (2007: 330) dijelaskan bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi yang digunakan peneliti ada 2 macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2006: 274). Triangulasi sumber data yaitu membandingkan antara data-data yang diperoleh dari informasi satu dengan lainnya dan mengecek kebenarannya pada penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010: 331) Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

Penulis menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara mendalam kepada sumber, yaitu guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar. Kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan sehingga bisa di cek kebenarannya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2006: 27). Metode ini pengecekan keabsahan data untuk mengetahui hasil temuan ini benar-benar temuan sendiri. Kemudian penulis membandingkan data antara hasil wawancara dengan observasi, hasil observasi dengan dokumentasi dan hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil perbandingan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyatukan persepsi penulis dalam melihat data penelitian, apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber lainnya. Jadi data tersebut dapat dipahami secara komprehensif.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis menggunakan analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman, Sugiyono (2010) dikutip oleh (Helaluddin, 2019: 123-124) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus masalah. Dari banyaknya data yang telah diperoleh, penulis memilah dan memilih beberapa data yang sesuai dengan objek penelitian supaya hasil penelitian ini menjadi terarah. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak dipakai (Sugiyono, 2012: 248). Dengan

demikian data yang direduksi atau dirangkum tadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis.

## 2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penelitian ini dalam menyajikan datanya menggunakan teks naratif. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

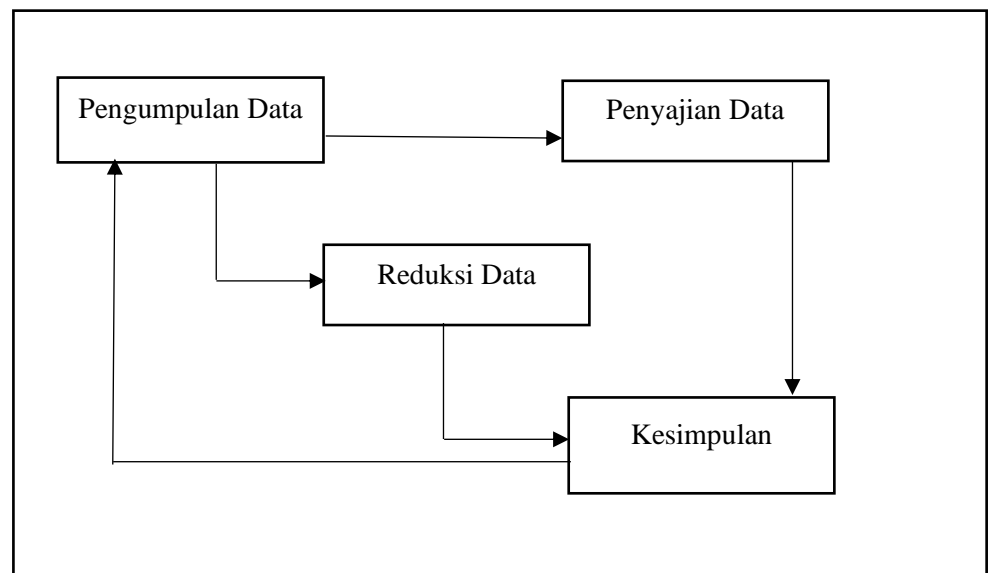
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu kemungkinan setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan serta tukar pikiran dan akhirnya berusaha menarik kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Teknik analisis data penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman



Gambar tersebut menunjukkan bahwa langkah pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, dilakukan penyajian data, namun tidak semua data dapat disajikan karena harus direduksi dan dianalisis terlebih dahulu. Apabila data masih belum menemukan kecocokan maka data akan terus direduksi hingga data yang ditampilkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang sudah selesai dianalisis, selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan data yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

Pembahasan fakta penemuan penelitian, peneliti akan mengemukakan hasil atau temuan berdasarkan realita yang ada di lapangan. Maka secara umum akan dijabarkan mengenai gambaran umum MI Sudirman Gunungduk, Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar sebagai berikut:

##### 1) Gambaran Umum tentang MI Sudirman Gunungduk

Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Gunungduk merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 1 Januari tahun 1975 dengan Nomor SK: K/1835/III.b/75 oleh Yayasan Pendidikan Islam Sudirman beralamatkan di dusun Gunungduk RT 03 RW 06, Kelurahan Bulurejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Adapun lokasi MI Sudirman Gunungduk terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang cukup jauh dari jalan raya sehingga kebisingan kendaraan bermotor dan kendaraan umum



yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman. (sumber: Dokumentasi)

Letak geografis MI Sudirman Gunungduk sangat strategis yang berada di tengah sebuah desa. Jarak MI Sudirman Gunungduk dengan kantor desa cukup jauh. Adapun batas-batas MI Sudirman Gunungduk adalah sebagai berikut:

Batas sebelah timur : Jalan Perkampungan

Batas sebelah barat : Rumah Warga

Batas sebelah Utara : Masjid Ar-Rofi'u

Batas sebelah selatan : Rumah Warga

## 2) Profil Madrasah

- a) Nama Madrasah : MI Sudirman Gunungduk
- b) Alamat Madrasah : Gunungduk RT 03 RW 06,  
Bulurejo, Gondangrejo,  
Karanganyar.
- c) Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam  
Sudirman
- d) NSS/NSM : 111233130010
- e) NPSN : 60711826
- f) Jenjang Akreditasi : B
- g) Tahun Akreditasi : 2019
- h) Tahun Pendirian : 1975
- i) Status Tanah : Milik Sendiri

- j) Luas Tanah : 6,042.00 m
- k) Status Bangunan : Milik Sendiri
- l) Luas Bangunan : 5,932.00 m

(sumber: Dokumentasi formal)

### 3) Visi MI Sudirman Gunungduk

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas Dan Unggul Yang Ditandai Dengan Lulusan Yang Beriman, Cerdas, Terampil, dan Berakhlaqul Karimah.”

### 4) Misi MI Sudirman Gunungduk

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dalam pencapaian prestasi akademik, agama, dan non akademik.
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an, sunnah, dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. (sumber: Dokumentasi formal)

### 5) Tujuan MI Sudirman Gunungduk

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah adalah meletakkan dasar keimanan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Gunungduk Gondangrejo Karanganyar mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan tujuan pendidikan nasioal sesuai yang tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan K13.
- d) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- f) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata minimal sesuai dengan KKM tingkat satuan pendidikan.
- g) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang pidato, seni, dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

(sumber: Dokumentasi formal)

## 6) Keadaan guru MI Sudirman Gunungduk

Menurut data yang tercatat di MI Sudirman Gunungduk, jumlah guru ada 9 orang. Terdiri dari 5 guru laki-laki dan 4 guru perempuan yang berasal dari tamatan S1.

Berikut data yang lebih jelas yang penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan di MI Sudirman

Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar

No	Nama Guru	NIP	L/P	Jabatan
1.	Masrukan, S.Pd.I	197602282007101003	L	Kepala Madrasah
2.	Siti Aisyah, S.Pd.I	198001272007102001	P	Wali Kelas III
3.	Tauvif Isma Azizah, S.Pd	-	P	Wali Kelas II
4.	Mukhlis Khoirudin, S.Pd.I	-	L	Wali Kelas V
5.	Suparmi, S.Pd.I	-	P	Wali Kelas I
6.	Nisaa' Fadhilah, S.Pd.I	-	P	Wali Kelas VI

7.	Mukhlis Hamidi, S.Hum	-	L	Wali Kelas IV
8.	Fathan Noor Rohman, S.Pd	-	L	Guru Kelas I- VI
9.	Zulkifli, S.Pd.I	-	L	Guru Kelas I- VI

(sumber: Dokumentasi formal)

#### 7) Keadaan Peserta Didik

Berikut adalah daftar peserta didik di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 yang penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2. Daftar Peserta Didik MI Sudirman Gunungduk  
Bulurejo Gondangrejo Karanganyar

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	3	5	8
II	7	2	9
III	10	10	20
IV	10	4	14

V	5	5	10
VI	5	7	12
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>33</b>	<b>73</b>

(sumber: Dokumentasi formal)

Daftar nama peserta didik kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Daftar Nama Peserta Didik Kelas V

No	Nama Peserta Didik
1.	Aditya Saputra
2.	Ahmad Basithu Rozaq
3.	Aulia Ayyatul Husna
4.	Kevin Prasetyo
5.	Laila Nur Utami
6.	Muhammad Fauzi Al-Fajri
7.	Nindia Anas Tasya
8.	Noviana Ananda Putri
9.	Tyo Nicky Saputra
10.	Vaneza Putri Rohmadinata

(sumber: Dokumentasi formal)

## 8) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sarana prasarana merupakan kebutuhan pokok yang harus diperdayakan secara optimal pemakaiannya dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

Perlengkapan yang ada di lingkungan madrasah dikembangkan melalui informasi dan komunikasi yang teratur dari berbagai pihak di lingkungan madrasah tersebut. Sebab dengan adanya perlengkapan peralatan ini memerlukan sejumlah dana yang tidak sedikit maka harus sesuai dengan kemampuan dan tujuan. Fasilitas yang dimiliki MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar lebih terbilang memenuhi.

Daftar sarana prasarana MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar adalah sebagai berikut:

### a) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Bangunan merupakan faktor yang memiliki peran penting untuk mendukung proses belajar mengajar di madrasah. Bangunan yang dimaksud meliputi sebagai berikut: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, dan ruang lainnya. Daftar bangunan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Daftar Ruang MI Sudirman Gunungduk Bulurejo  
Gondangrejo Karanganyar

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	2 baik, 4 rusak berat
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Rusak sedang
4.	Ruang Perpustakaan	1	Rusak sedang
5.	Ruang Laboratorium	1	Rusak sedang
6.	Ruang UKS	1	Rusak berat
7.	Masjid	1	Baik
8.	Toilet Guru	1	Baik
9.	Toilet Peserta didik	3	Baik
10.	Kantin	1	Rusak sedang

(sumber: Dokumentasi formal)

b) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.5. Daftar Inventaris Barang di MI Sudirman

Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja peserta didik	131	126 baik, 5 rusak ringan



2.	Kursi peserta didik	71	68 baik, 3 rusak ringan
3.	Meja guru kelas	6	Baik
4.	Kursi guru kelas	6	Baik
5.	Papan tulis	4	Baik
6.	Bola sepak	2	Baik
7.	Bola voli	1	Baik
8.	Holahop	1	Baik
9.	Lemari	1	Baik
10.	Tempat sampah	7	Baik
11.	Jam dinding	9	Baik
12.	Simbol kenegaraan	19	Baik

(sumber: Dokumentasi formal)

c) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.6. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	1	Baik
2.	Printer	1	Baik
3.	Kulkas	1	Baik

(sumber: Dokumentasi formal)

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2022 dimulai dengan melakukan perizinan penelitian yang menggunakan surat dari kampus ke MI Sudirman Gunungduk, Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar dalam pelaksanaannya melalui tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data. Tahap prapenelitian secara garis besar adalah mengurus perizinan penelitian di madrasah yang dipilih yaitu MI Sudirman Gunungduk, Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar. Selanjutnya tahap penelitian meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi dan pada tahap analisis data dari hasil data-data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar. Peneliti juga mengamati langsung bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui, serta mengamati bagaimana penerimaan peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Tahap berikutnya peneliti melakukan wawancara terhadap subjek dan informan yang telah terpilih serta dirasa mampu menjawab berbagai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Awal pelaksanaan wawancara peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dilakukannya penelitian tersebut, sehingga subjek dan informan lebih terbuka untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan nyata sesuai keadaan di lapangan.

Tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk arsip tertulis dan foto yang berkaitan dengan pembelajaran pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V. Data yang diperoleh dari tahapan dokumentasi bertujuan sebagai penguat data wawancara dan observasi. Data dokumentasi yang diperoleh berkaitan dengan gambaran umum MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar yang bersifat dokumen seperti data profil madrasah, visi, misi, tujuan madrasah, letak geografis, keadaan sarana prasarana, data guru, peserta didik, RPP, soal latihan, format penilaian, dan foto pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari yang disampaikan oleh subjek dan informan, dibawah ini data temuan di lapangan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Matematika
  - a. Perencanaan Pembelajaran Pasca Pandemi pada Mata Pelajaran Matematika

Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan perlu dibuat perencanaannya, selanjutnya dapat dilaksanakan proses belajar mengajar. Guru tetap membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan pembelajaran Matematika sebelum dan sesudah pandemi tidak jauh berbeda. Hal ini berdasarkan

observasi dengan guru Matematika yaitu Bapak Fathan Noor Rohman.

Pembelajaran pasca pandemi *covid-19* yang menuntut guru agar benar-benar pintar dalam mempersiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan benar. Guru juga harus memiliki sebuah keterampilan dalam mengolah kegiatan pembelajaran supaya proses belajar mengajar tetap berjalan. Maka dari itu guru harus merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang terjadi seperti ini. Guru tetap membuat RPP dalam program pembelajaran bagaimanapun. Hal ini dikuatkan oleh informan penelitian dari wawancara dengan Bapak Masrukan, S.Pd.I., selaku kepala MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar:

“perencanaan itu pasti, jadi guru merencanakan dan membuat bahan ajar dulu dan disini membuat semua. RPP tetap disiapkan dengan mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber bahan ajar, dan jenis penilaian yang akan dilakukan. Pembuatan RPP guru mengacu pada silabus yang telah disediakan oleh pihak madrasah.”  
(Wawancara dengan Kepala MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 21 November 2022)

Penjelasan juga mengenai perumusan tujuan pembelajaran dan penentuan materi belajar Matematika dari Bapak Fathan Noor Rohman, S.Pd., selaku guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar:

“Pada tujuan pembelajaran guru mengacu dalam silabus mata pelajaran Matematika pada buku Matematika yang telah disediakan. Karena pencapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika merupakan tujuan pembelajaran ini.” (Wawancara dengan guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 21 November 2022)

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan penjelasan mengenai media pembelajaran Matematika di kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar:

“Pada saat pembuatan RPP guru juga diharuskan mengerti metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran Matematika, kemudian dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran juga diperlukan agar peserta didik tertarik dan paham pada materi pelajaran yang disampaikan.” (Observasi Pembelajaran, 2 Desember 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru Matematika Kelas V disimpulkan bahwa guru dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) didalamnya harus membuat sebagai berikut:

- 1) Guru harus mendeskripsikan kompetensi dasar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus bisa mengkategorikan materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran pasca pandemi.
- 3) Guru memperhatikan alokasi waktu yang dipakai saat pembelajaran pasca pandemi, karena pembelajaran pasca pandemi waktunya lebih lama dibanding saat pembelajaran daring.

- 4) Guru juga harus memperhatikan media pembelajaran apa yang akan digunakan agar peserta didik lebih memahami dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam melakukan perencanaan, ada dua hal yang harus dilakukan jika menginginkan wujud pembelajaran yang baik sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dengan maksimal, yaitu:

- 1) Persiapan pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Fathan Noor Rohman, S.Pd. bahwa:

“Perencanaan yang saya lakukan untuk proses belajar mengajar meliputi persiapan pribadi dan persiapan teknis. Persiapan pribadi saya lebih menyiapkan diri apakah saya sehat atau tidak, selain itu menyiapkan materi dari saya untuk disampaikan ke anak-anak agar dapat dipahami dengan mudah dan menarik. Kalau persiapan teknis lebih ke pembuatan RPP, Silabus, prota, promes.” (Wawancara dengan Guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 28 November 2022)

Kondisi yang sehat bukan hanya dari jasmani saja, namun juga kesehatan rohani, karena guru sebagai panutan harus memiliki sifat membina, membimbing, memotivasi, dan memberi penguatan positif.

Persiapan pribadi selanjutnya yaitu menyiapkan materi dengan mengumpulkannya dari berbagai media. Materi tersebut akan menjadi penunjang bagi guru agar memiliki bahan pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini berdasarkan

wawancara bersama guru Matematika kelas V Bapak Fathan Noor

Rohman, S.Pd.:

“mempersiapkan materi itu bertujuan untuk menentukan metode dan media pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar tersebut.”  
(Wawancara dengan Guru Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 28 November 2022)

## 2) Perencanaan teknis

Perencanaan teknis merupakan perencanaan yang tidak kalah penting digunakan guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran Matematika, pelaksanaan ini meliputi pembuatan RPP, silabus, prota, promes yang biasa disusun diawal semester. Penyusunan ini dibuat agar guru bisa memposisikan perannya sebagai fasilitator dan hasilnya tujuan dari pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fathan Noor Rohman, S.Pd. selaku guru Matematika kelas V sebagai berikut:

“Perencanaan teknis seperti pembuatan RPP, silabus, prota, promes itu tetap disusun, biasanya penyusunannya diawal semester yang kemudian ditanda tangani oleh kepala madrasah.” (Wawancara dengan Guru Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 28 November 2022)

Hasil wawancara dengan wali kelas V yang mengampu mata pelajaran lain juga mengungkapkan demikian. Beliau bapak Mukhlis Khoirudin, S.Pd.I. mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan dalam pembelajaran itu penting dilakukan, maka harus dipersiapkan dengan baik. Persiapan RPP, prota, promes itu diawal semester kemudian diajukan ke kepala madrasah untuk ditanda tangani.” (Wawancara dengan Wali Kelas Kelas V, 28 November 2022)

Kemudian peran guru sebagai fasilitator juga memberi batasan materi yang akan dipelajari peserta didik. Hal ini sebagai upaya agar pertanyaan peserta didik masih sesuai dengan materi yang disampaikan. Mengenai persiapan lainnya yang dilakukan oleh guru yaitu menentukan pertanyaan kuis untuk peserta didik setelah penyampaian materi selesai.

Melihat dari pernyataan-pernyataan diatas jelas sekali bahwa selain persiapan pribadi dan teknis sama-sama penting dilakukan. Kedua persiapan tersebut harus dilaksanakan oleh guru jika ingin pembelajaran Matematika mencapai tujuan sesuai yang diharapkan, tentu dengan pedoman pada kurikulum yang ada.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Matematika

Proses pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi mata pelajaran Matematika pada kelas V memerlukan persiapan yang khusus dan penuh dengan perencanaan. Adanya guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar membuat peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran dan dapat terus mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan serius karena merasa dipantau oleh guru secara langsung. Hal ini sesuai



yang telah disampaikan oleh Bapak Fathan Noor Rohman, S.Pd., selaku guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar:

“Kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas V tidaklah mudah apalagi mata pelajaran Matematika. Karena pada kelas V ini merupakan kelas tengah daripada kelas atas, yang dimana materi mayoritas sulit dipelajari. Jadi peserta didik lebih beradaptasi dengan lingkungan serta pelajaran yang akan disampaikan oleh guru yang harus dipahami juga oleh peserta didik tersebut. Maka dari itu sebagai fasilitator, guru harus memiliki kesabaran yang lebih membimbing anak dalam pembelajaran Matematika. Dengan ini proses kegiatan pembelajaran dapat menarik peserta didik.” (Wawancara dengan Guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 21 November 2022)

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika ini guru sebagai fasilitator mempraktikannya sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hal ini berdasarkan observasi persiapan pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar:

“Dalam satu pekan ada 2 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam satu kali pertemuan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Saat tahap pendahuluan biasanya setelah guru memberikan salam dan peserta didik menjawabnya, guru memberikan sedikit motivasi dan guru menyebutkan satu persatu nama peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai pada saat pembelajaran tersebut. Selanjutnya ke tahap inti, guru memulai dengan memberikan materi melalui media yang sudah direncanakan dengan tujuan agar membantu peserta didik dalam belajar Matematika. Berikutnya dalam tahap penutup pembelajaran, guru memberikan tugas sebagai nilai harian dan juga buat tanda keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru juga memberikan apresiasi bagi

peserta didik yang mengumpulkan tugas paling cepat dan benar. Guru menyampaikan pada peserta didik bahwasannya di rumah harus tetap belajar serta mengerjakan tugas lain yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran lainnya, serta tetap menjaga kesehatan.” (Observasi persiapan pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi, 2 Desember 2022)

Penjelasan lebih lengkapnya mengenai guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran Matematika pasca pandemi dipaparkan oleh Bapak Fathan Noor Rohman S.Pd., selaku guru Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar:

“Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika merupakan salah satu upaya guru agar peserta didik tetap mengenyam pendidikan di tengah pembelajaran yang telah vakum atau tidak bisa tatap muka secara langsung di madrasah selama beberapa tahun. Guru sebagai fasilitator berusaha memberikan materi pelajaran yang dikemas secara mudah dan efisien agar peserta didik dapat tertarik dan mudah memahami materi pelajaran. Pembelajaran Matematika pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika dilakukan dua kali dalam sepekan.” (Wawancara dengan Guru Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk, 2 Desember 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Sanjaya, 2020: 52* bahwa pembelajaran memungkinkan fleksibilitas akses, materi, dan sumber pustaka bisa di akses darimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, pembelajaran tatap muka pasca pandemi adalah upaya yang tepat untuk dilakukan.

Fokus penelitian ini pada peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses belajar mengajar di kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Seorang guru pada awal materi dapat melakukan pemanasan dalam waktu yang singkat terkait materi yang akan disampaikan pada proses belajar mengajar. Stimulus juga berupa motivasi yang dilakukan dengan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik tentang penggunaan media terkait.

Pada tahap ini dinamakan tahap pendahuluan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran tersebut, guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang kabar dari guru dengan antusias. Kemudian guru membacakan nama peserta didik satu persatu agar mengetahui peserta didik yang tidak masuk. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama guru Matematika kelas V Bapak Fathan Noor Rohman, S.Pd.I., yang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam satu kali pertemuan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Saat tahap pendahuluan biasanya setelah guru memberikan salam dan

peserta didik menjawabnya, guru memberikan sedikit motivasi dan guru menyebutkan satu persatu nama peserta didik.” (Wawancara dengan Guru Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar, 2 Desember 2022)

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya yang juga selaku wali kelas V, beliau Bapak Mukhlis Khoirudin, S.Pd.I. bahwa:

“Kegiatan pembelajaran pada umumnya ada pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan ini menjadi pembiasaan bagi semua guru. Dalam kegiatan intinya bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam setiap pembelajaran.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 2 Desember 2022)

Langkah berikutnya, guru melakukan review secara singkat terkait materi pelajaran yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan memperkuat daya ingat serta mengetahui persiapan peserta didik sebelum menerima materi baru.

## 2) Kegiatan inti

Tahap ini adalah kegiatan yang berlangsung selama 25 menit. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan ini dimulai dengan guru mengajak peserta didik untuk membuka buku terkait materi skala dan denah lalu membacanya, ketika membaca guru

mengintruksikan bila ada kata atau gambar yang belum dapat dipahami peserta didik agar diberi tanda dan dapat ditanyakan dikelas. Kemudian guru tidak secara langsung memberi jawaban, guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang akan memberi jawaban dari pertanyaan temannya yang kurang paham terkait materi yang dibaca. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai skala dan denah agar lebih jelas.

Kegiatan ini seperti empat karakter atau prinsip pembelajaran Matematika yang direkomendasikan oleh NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) yaitu:

- 1) Matematika sebagai pemecahan masalah.
- 2) Matematika sebagai penalaran.
- 3) Matematika sebagai komunikasi.
- 4) Matematika sebagai hubungan (Erman Suherman, 2003: 298).

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar Matematika menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan daya penalarannya, peserta didik berani bertanya hal ini seperti karakter Matematika sebagai komunikasi, peserta didik berani mengungkapkan pendapat termasuk karakter Matematika sebagai hubungan, serta Matematika sebagai pemecah masalah ketika guru menjelaskan lebih rinci dan terkait materi yang pahami bersama.

### 3) Kegiatan penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung tersebut, yang dilakukan guru pada tahap ini adalah guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipahami bersama. Selanjutnya guru memberi kuis, hal ini bertujuan agar memberikan penguatan pada materi yang telah diajarkan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan sedikit bocoran terkait materi yang agar peserta didik dapat membaca dan memahaminya di rumah. selain itu guru juga memberi tugas PR untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan juga memberi tambahan nilai. Hal ini disampaikan oleh Bapak Noor Fathan, S.Pd.I., dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“biasanya saya memberi tugas PR tujuannya adalah mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, dan juga untuk mendongkrak nilai setiap peserta didik.”  
(Wawancara dengan Guru Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, 28 November 2022)

Pada akhir proses belajar mengajar, guru benar-benar memberi motivasi agar senantiasa belajar dengan giat dan senantiasa berperilaku sesuai ajaran agama. Lalu guru menutup dengan membaca tahmid dan mengucapkan salam. (Observasi Pembelajaran, 2 Desember 2022)

c. Peran Guru sebagai Fasilitator Pasca Pandemi pada Mata Pelajaran Matematika

Mengenai beberapa bentuk peran guru sebagai fasilitator pada mata pelajaran Matematika di MI Sudirman Gunungduk akan dideskripsikan dari hasil lapangan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam melakukan observasi dan wawancara penulis mengacu pada teori peran guru sebagai fasilitator sebagaimana telah diuraikan pada BAB II. Peran guru juga tidak hanya menjadi transfer ilmu, namun guru juga harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda, yaitu juga menjadi pendidik. Guru Matematika dituntut mengetahui dan memahami materi apa yang akan disampaikan ke peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik, serta guru patut diapresiasi karena telah berusaha dengan baik menyampaikan materi pembelajaran pasca pandemi. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Matematika, bahwa:

“guru menjadi sesuatu hal yang sangat penting dikarenakan perannya yang dibutuhkan untuk penyampaian materi kepada peserta didik, apalagi pada mata pelajaran Matematika yang dianggap sulit oleh anak-anak. Karena pada pembelajaran tatap muka sebelum pandemi saja anak-anak banyak yang kesulitan apalagi sesudah pandemi yang tidak masuk sekolah selama beberapa tahun dan hanya mengandalkan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif.”

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Peneliti telah menemukan beberapa data yang digunakan, baik hasil penelitian observasi, wawancara, dokumentasi terkait peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar. Maka peneliti menginterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Matematika, hal ini merupakan tahap perencanaan dalam perumusan pembelajaran di madrasah yang mengacu pada kompetensi dasar yang telah diterapkan yang kemudian dikembangkan. Temuan penelitian diperoleh data bahwa proses perencanaan pembelajaran memuat beberapa kegiatan yang harus dilakukan sebelum ke tahap selanjutnya. Kegiatan tersebut yaitu menyusun RPP, silabus, menentukan buku, menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Pihak madrasah juga memiliki kebijakan tersendiri yaitu dengan membuat jadwal pelajaran agar waktu pembelajaran tidak bertabrakan antar jam pembelajaran satu kelas dengan kelas lainnya dan sesuai dengan ketentuan. Penentuan buku yang digunakan dalam mengajar adalah buku LKS Matematika dan materi serta latihan soal dari aplikasi SCI media *Online*.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Matematika di MI Sudirman Gunungduk sudah berjalan dengan baik walaupun hanya 2 kali sepekan. Dengan adanya peran guru sebagai



fasilitator diharapkan dapat memudahkan peserta didik yang mengalami kesulitan atau yang masih bingung mengenai materi dengan cara dapat bertanya secara langsung.

Guru menggunakan media saat kegiatan pembelajaran yaitu *print out* gambar peta. Hal ini agar peserta didik dapat tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran Matematika bersama guru. Guru disini sangat berperan penting sebagai fasilitator karena bagaimana caranya guru menghidupkan suasana kelas agar dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat memahami materi dengan baik dan benar meskipun pasca pandemi. Prinsip guru memiliki langkah operasional dengan urutan untuk menampilkan secara keseluruhan, guru juga mempunyai langkah-langkah yang dilaksanakan agar berjalan dengan baik. Adanya peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V, ini menandakan adanya keterlibatan kegiatan antara guru dan peserta didik, maka dari itu peran guru memiliki langkah yang mencakup kegiatan guru dan peserta didik.

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru Matematika sebagai berikut: guru masuk kelas dan menyapa peserta didik dengan memberi salam dan bertanya kabar, guru memberikan waktu untuk peserta didik memahami materi, bila sudah peserta didik dipersilahkan memberikan tanggapan atau dapat bertanya mengenai materi yang telah dipahami, guru memberikan materi, lalu bila sudah maka ada latihan soal atau kuis yang

harus dikerjakan oleh setiap peserta didik, kemudian guru memberi motivasi dan menutup proses belajar mengajar dengan tahmid dan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar terbukti memberikan kontribusi berarti yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Matematika yang dikenal sebagai mata pelajaran yang sulit dan dianggap monoton nyatanya dapat diberikan dengan cara yang berbeda dari biasanya, meskipun pembelajaran tatap muka telah vakum beberapa tahun namun memberikan suatu manfaat untuk peserta didik itu sendiri. Pada proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran hasil observasi sesuai dengan wawancara kepada subjek dan informan bahwasannya peran guru sebagai fasilitator telah membina, membimbing, memotivasi, serta memberi penguatan-penguatan positif kepada peserta didik.

Beberapa pertimbangan yang harus dipelajari dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Matematika supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal yaitu silabus, dan RPP. Serta dalam mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan materi yang diberikan, guru harus melakukan pemantauan yang lebih. Pemantauan dilakukan karena dalam belajar mengajar pasca pandemi dibutuhkan proses yang cukup rumit dan lama agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan benar. Maka guru melakukan pemantauan dengan cara bantuan dari wali murid,

ketika di rumah sudah benar-benar belajar memahami materi atau tidak, bila ada PR mengerjakan soal sendiri atau dikerjakan oleh orang lain. Guru dapat berkomunikasi dengan wali murid melalui aplikasi *whatsapp* untuk pemantauan tersebut.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk tergantung guru dalam menyampaikan. Guru harus memiliki kesabaran lebih ketika memberi materi pembelajaran, sebab kendala dalam penyampaian materi pasti ada, baik dari metode atau medianya, dan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Peran guru sebagai fasilitator diluar proses belajar Matematika bukan hanya terkait materi yang telah diberikan, namun penguatan-penguatan positif dan motivasi dalam berakhlak sesuai ajaran agama juga diberikan. Selain itu diluar jam pelajaran Matematika guru juga memantau, membina, dan membimbing peserta didik bukan hanya kelas V untuk melakukan akhlak-akhlak yang sopan dan santun terhadap guru, masyarakat, dan kepada siapapun. Saling menyayangi sesama teman, tidak boleh saling berkelahi, dan harus saling membantu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, bahwa Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023, disimpulkan sebagai berikut:

Peneliti telah menemukan beberapa data yang digunakan, baik hasil penelitian observasi, wawancara, dokumentasi terkait Peran Guru Matematika Pada Pasca Pandemi Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar. Guru sangat berperan penting sebagai fasilitator karena bagaimana caranya guru menghidupkan suasana kelas agar dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat memahami materi dengan baik dan benar meskipun pasca pandemi. Adanya peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V, ini menandakan adanya keterlibatan kegiatan antara guru dan peserta didik, maka dari itu peran guru memiliki langkah yang mencakup kegiatan guru dan peserta didik.

Langkah pembelajaran yang dilakukan guru Matematika sebagai berikut: guru masuk kelas dan menyapa peserta didik dengan memberi

salam dan bertanya kabar, guru memberikan waktu untuk peserta didik memahami materi, bila sudah peserta didik dipersilahkan memberikan tanggapan atau dapat bertanya mengenai materi yang telah dipahami, guru memberikan materi, lalu bila sudah maka ada latihan soal atau kuis yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik, kemudian guru memberi motivasi dan menutup proses belajar mengajar dengan tahmid dan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar terbukti memberikan kontribusi berarti yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Selain itu diluar jam pelajaran Matematika guru juga memantau, membina, dan membimbing peserta didik bukan hanya kelas V untuk melakukan akhlak-akhlak yang sopan dan santun terhadap guru, masyarakat, dan kepada siapapun.

Peran guru sebagai fasilitator didalam dan luar proses belajar Matematika bukan hanya terkait materi yang telah diberikan, namun penguatan-penguatan positif dan motivasi dalam berakhlak sesuai ajaran agama juga diberikan. Guru juga membina dan membimbing peserta didiknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

- a. Hendaknya kepala madrasah lebih memberikan dukungan dan kesempatan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada saat pembelajaran pasca pandemi.
- b. Hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi.

2. Guru Matematika

- a. Hendaknya guru lebih dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan menarik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Hendaknya guru selalu mengadakan komunikasi yang baik dengan orangtua mengenai pengawasan dan pendampingan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Peserta Didik Kelas V

- a. Peserta didik harus tetap semangat dan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran pasca pandemi.
- b. Peserta didik lebih giat lagi dalam belajar Matematika saat pembelajaran pasca pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhisuwigno, Supriatna. (2020). *Paduan Pembelajaran Daring Polinema*. Malang: Politeknik Negeri Malang.
- Agustin, Ria (2017). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. Skripsi.MPI:FTK.UIN Raden Intan Lampung.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implentasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Anlimage.
- Darmadi. K. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampakk Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1): 55-61.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*, 3 (1): 31.
- Fitrah dan Lutffiyah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: CV Jejak.

- Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12 (2): 51.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theonogia Jaffay.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Jamaluddin, Didin, dkk. (2020). *Jurnal Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Madani, Suci (2022). *Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator belajar aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu*. Skripsi.PGMI.FTT. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Mamik, (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moelong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Mutia, Intan dan Leonard. (2012). *Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Universitas Indraprasta PGRI*.
- Nugraha, Sobron Adi, dkk. (2020). Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3(1): 271.
- Peraturan Pemerintah No.17 Tahun (2010) bab IV Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).
- Rukin. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Sanjaya, Ridwan dkk. (2020). *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

Suwarno, Wiji. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. Jakarta: Rajawali Press.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN 1

### **INSTRUMEN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023, meliputi:

- A. Tujuan: untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik bagaimana peran guru sebagai fasilitator pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.
- B. Aspek yang diamati:
1. Alamat/lokasi sekolah
  2. Lingkungan fisik sekolah
  3. Kantor/ruang kerja
  4. Ruang kelas
  5. Tempat pelaksanaan pembelajaran daring
  6. Sarana dan prasarana pembelajaran
  7. Kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pandemi pada mata pelajaran Matematika kelas V MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023

## LAMPIRAN 2

**INSTRUMEN WAWANCARA****A. Instrumen penelitian untuk guru matematika**

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Berapa jumlah peserta didik kelas V MI Sudirman Gunungduk?
2. Kapan pembelajaran pasca pandemi dilaksanakan?
3. Berapa jumlah peserta didik pada pasca pandemi?
4. Apakah bapak mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
5. Menurut bapak, apakah pembelajaran pasca pandemi untuk peserta didik itu penting? Mengapa demikian?
6. Apa tujuan dari pembelajaran pasca pandemi, menurut bapak?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
8. Bagaimana peran bapak sebagai guru Matematika kelas V di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar dalam melaksanakan pembelajaran pasca pandemi?
9. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pelaksanaan metode pembelajaran pasca pandemi?

10. Bagaimana sulitnya mengajar mapel Matematika dalam pembelajaran pasca pandemi?
11. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
12. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
13. Bagaimana solusi yang bapak lakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
14. Bagaimana sistem evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
15. Apakah bapak membina, membimbing, memotivasi, dan memberi penguatan positif kepada peserta didik terkhusus kelas V?

**B. Instrumen penelitian untuk kepala sekolah**

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Berapa jumlah peserta didik kelas I-VI MI Sudirman Gunungduk?
2. Kapan program pembelajaran pasca pandemi dilaksanakan?
3. Berapa jumlah peserta didik pada pembelajaran pasca pandemi?
4. Apakah guru mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
5. Menurut bapak, apakah pembelajaran pasca pandemi untuk peserta didik itu penting? Mengapa demikian?
6. Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran pasca pandemi?
7. Apa tujuan dari penerapan pembelajaran pasca pandemi menurut bapak?
8. Apakah guru mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran pasca pandemi?
9. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
10. Apa yang dimaksud fasilitator, menurut bapak?
11. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran pasca pandemi?
12. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran pandemi?

13. Apa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran pasca pandemi?
14. Apa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran pasca pandemi?
15. Apakah ada evaluasi dengan seluruh guru di MI Sudirman Gunungduk mengenai pembelajaran pasca pandemi yang diterapkan?
16. Bagaimana sistem evaluasi penerapan pembelajaran pasca pandemi?
17. Apakah bapak membina, membimbing, memotivasi, dan memberi penguatan positif kepada peserta didik terkhusus kelas V?



### C. Instrumen penelitian untuk guru kelas

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Apakah bapak juga mengajar di kelas V?
2. Mata pelajaran apa yang bapak ampu?
3. Apakah bapak mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
4. Menurut bapak, apakah pembelajaran pasca pandemi untuk peserta didik itu penting? Mengapa demikian?
5. Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran pasca pandemi?
6. Apa tujuan dari penerapan pembelajaran pasca pandemi menurut bapak?
7. Apakah bapak pernah menerapkan pembelajaran pasca pandemi?
8. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
9. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pasca pandemi?
10. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?
11. Apa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran pasca pandemi?
12. Apa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran pasca pandemi?
13. Bagaimana sistem evaluasi penerapan pembelajaran pasca pandemi?

14. Apakah bapak membina, membimbing, memotivasi, dan memberi penguatan positif kepada peserta didik terkhusus kelas V?

**D. Instrumen penelitian untuk peserta didik**

Kode :

Judul :

Informan :

Tempat :

Waktu :

1. Berapa jumlah peserta didik kelas V?
2. Apakah kamu selalu mempersiapkan buku dan alat tulis ketika akan sekolah?
3. Mata pelajaran apa yang kamu sukai?
4. Siapa guru yang mengajar kelas V?
5. Siapa guru matematika?
6. Bagaimana guru matematika ketika mengajar kelas V?
7. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ketika pasca pandemi seperti ini?
8. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi?
9. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi?
10. Apakah sarana prasarana sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi?
11. Apakah guru membina, membimbing, memotivasi, dan memberi penguatan positif kepada peserta didik terkhusus kelas V?

## LAMPIRAN 3

### INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan gambaran umum MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar yang bersifat dokumen yang digunakan sebagai pendukung data penelitian, adapun daftar dokumen yang dikumpulkan antara lain yaitu:

#### A. Dokumentasi melalui arsip tertulis

1. Profil sekolah
2. Visi, misi, dan tujuan MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar
3. Peraturan sekolah
4. Letak geografis sekolah
5. Data keadaan guru dan karyawan
6. Data keadaan peserta didik
7. Sarana dan prasarana MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

#### B. Foto kondisi lingkungan sekolah serta proses pembelajaran

1. Gedung atau bangunan MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar
2. Kegiatan pembelajaran pasca pandemi

## LAMPIRAN 4

**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 1

Judul : Memberikan surat izin penelitian

Informan : Masrukan, S.Pd.I.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 17 Januari 2022 pukul 07.00-08.00 WIB

Pagi ini Senin 17 Januari 2022, peneliti menuju MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar untuk memberikan surat izin penelitian dari pihak kampus, sebelum itu surat penelitian sudah jadi pada tanggal 13 Januari 2022. Peraturan yang ada di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar jika ada seorang peneliti yang akan meneliti MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar untuk keperluan skripsi maka dari MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar memberikan izin apabila seorang peneliti sudah membuat proposal skripsi terlebih dahulu, itu digunakan oleh MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar untuk menjaga dan memantau sejauh mana peneliti benar-benar melakukan penelitian, dikarenakan banyak peneliti yang hanya formalitas datang ke sekolah untuk penelitian. Maka dari itu sekolah membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan untuk menerima dan memberi izin kepada peneliti dengan cara mengumpulkan proposal skripsi ke MI Sudirman Gunungduk Bulurejo

Gondangrejo Karanganyar di ruang tata usaha. Sampai di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, peneliti bergegas untuk segera menemui Bapak Masrukan, S.Pd.I. sebagai Kepala MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar untuk memberikan surat izin penelitian dan menjelaskan sedikit tentang tema yang akan peneliti observasi di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar, dan peneliti selanjutnya diarahkan untuk menemui kepala madrasah di ruang kepala madrasah untuk menyerahkan proposal skripsi. Setelah itu peneliti diperbolehkan observasi dan melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru serta peserta didik.

### **FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 2

Judul : Observasi letak geografis dan keadaan madrasah

Informan : Masrukan, S.Pd.I

Tempat : MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar

Waktu : 17 Januari 2022 pukul 08.00-09.00 WIB

Pada pagi hari tepatnya pukul 08.00, peneliti berada di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar ruang kepala madrasah untuk meminta izin melakukan observasi terkait letak geografis dan keadaan lingkungan madrasah. Alamat madrasah berada di keluarahan bulurejo, kecamatan gondangrejo, kabupaten karanganyar, jawa tengah. Letak sekolah berada ditengah pemukiman warga dan kondisi jalan menuju madrasah sudah bagus.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan keadaan gedung madrasah, fasilitas sekolah serta sarana prasarana. Kemudian peneliti berkeliling di sekitar lingkungan madrasah. Kondisi bangunan madrasah cukup bagus, bersih dan rapi. Adapun bangunan yang ada di madrasah antara lain: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan, dan kamar mandi. MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai seperti wifi, meja dan kursi yang layak digunakan, papan tulis yang tersedia cukup untuk semua kelas.

**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 3

Judul : Observasi Proses Pembelajaran Pasca Pandemi

Informan : Fathan Noor Rahman, S.Pd.

Tempat : Madrasah

Waktu : 2 Desember 2022 pukul 07.15-08.45 WIB

Pada pukul 06.50, peneliti sampai di MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar dan menemui Pak Fathan Noor Rohman, S.Pd. untuk mengamati proses pembelajaran matematika pasca pandemi. Pembelajaran pasca pandemi dilaksanakan dua kali dalam sepekan, sebelum pembelajaran pasca pandemi dilaksanakan, peneliti membantu guru menyiapkan materi yang akan disampaikan pada peserta didik.

Pada pukul 07.15 WIB, pembelajaran di mulai diawali dengan guru memberikan salam, Selanjutnya proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika. Interaksi antara guru dan peserta didik baik, peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Tempat pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi juga mendukung proses belajar mengajar.



**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 1

Judul : Wawancara bersama Kepala Madrasah

Informan : Masrukan, S.Pd.I.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 21 November 2022 pukul 09.00-10.30 WIB

Setelah peneliti melakukan Observasi letak geografis dan keadaan madrasah, selanjutnya peneliti menuju ruang Kepala Madrasah dan melakukan wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah. Sebelumnya peneliti sudah mengatur dan meminta izin untuk melakukan wawancara, maka untuk menyingkat waktu peneliti segera melakukan wawancara sesuai pedoman yang sudah dibuat sebelumnya maka peneliti membuka wawancara dengan salam terlebih dahulu dan selanjutnya bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat:

Peneliti : Berapa jumlah siswa kelas 1-6 MI Sudirman Gunungduk?

Informan : Tahun ini jumlah 73 siswa, tahun kemarin 74 namun satu pindah ke sulawesi.

Peneliti : Kapan progam pembelajaran pasca pandemi dilaksanakan?

Informan : Mulai dari bulan Januari 2022 sampai sampai sekarang.

Peneliti : Apakah Guru mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi?

Informan : Ya itu pasti, karena itu tugas guru. Perencanaan yang dimaksud seperti menyiapkan sarana seperti menyiapkan materi, dan menyiapkan metode yang akan digunakan pada saat menerapkan pembelajaran. Semua guru membuat.

Peneliti : Menurut bapak, apakah program pembelajaran pasca pandemi untuk siswa itu penting? Mengapa demikian?

Informan : Sangat penting, karena pasca pandemi peralihan dari pembelajaran daring yang selama beberapa tahun dilaksanakan.

Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang fasilitator dalam pembelajaran?

Informan : Fasilitator itu kan orang yang memberikan fasilitas, jadi fasilitas dalam pembelajaran berarti memberikan fasilitas bagaimana materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik dengan baik, terserap materinya dengan baik. Makanya kalau dalam fasilitator guru harus menjadi seorang fasilitas untuk peserta didik, jadi bagaimana mewadahi pada peserta didik agar mampu menerima pembelajaran dengan maksimal, baik itu caranya itu tergantung dari masing-masing guru, guru diberi kebebasan untuk menjadi fasilitator yang baik.

- Peneliti : Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran pasca pandemi menurut bapak?
- Informan : Peran guru itu sangat-sangat penting, dan guru harus lebih aktif menjadi fasilitator, karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama. Baik dari segi pengetahuan dan keterampilan itu berbeda, sehingga disini sangat penting peran guru menjadi fasilitator, untuk awal mendapatkan bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh kepada peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam penyerapan materi. Sehingga membutuhkan peran guru yang sangat-sangat penting.
- Peneliti : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran pasca pandemi pak?
- Informan : Iya, pasti ada.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung pembelajaran pasca pandemi tersebut?
- Informan : Kelebihannya pembelajaran pasca pandemi ini guru sudah bisa memberikan pembelajaran pada anak secara langsung.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pembelajaran pasca pandemi tersebut?

Informan : Yang pertama, otomatis disini mayoritas dari lingkungan yang tidak semua mempunyai kehidupan sama. Jadi lingkungan belajar juga berbeda-beda, pengawasan belajar di rumah juga berbeda. Maka dari itu pencapaian prestasi juga berbeda-beda. Selain itu media yang kita miliki terbatas.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi di MI ini ketika pembelajaran pasca pandemi?

Informan : Evaluasinya diserahkan kepada guru masing-masing, dari pembelajaran yang ada biasanya dinilai dari pembelajarannya, dilihat dari pekerjaan harian, jadi nanti dilihat presentase kemampuan anak memahami, yang kedua ada ujian tengah semester, ada juga penilaian akhir tahun.

### **FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 2

Judul : Wawancara Bersama Guru Matematika Kelas IV

Informan : Fathan Noor Rahman, S.Pd.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 21 November 2022 pukul 10.30.-11.20 WIB

Peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Fathan Noor Rahman, S.Pd., selaku Guru Matematika Kelas V. Sebelumnya peneliti sudah mengatur dan meminta izin untuk melakukan wawancara, maka untuk menyingkat waktu peneliti segera melakukan wawancara sesuai pedoman yang sudah dibuat sebelumnya maka peneliti membuka wawancara dengan salam terlebih dahulu dan selanjutnya bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat:

Peneliti : Berapa jumlah siswa kelas 5 MI Sudirman Gunungduk?

Informan : Ada 10 peserta didik.

Peneliti : Kapan program pembelajaran pasca pandemi dilaksanakan?

Informan : Mulainya sekitar bulan Januari 2022.

Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang fasilitator?

Informan : Fasilitator itu orang yang memfasilitasi.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung pembelajaran pasca pandemi?

- Informan : Sepertinya aman semua, tidak ada masalah. Menggunakan aplikasi pendukung seperti SCI.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pembelajaran pasca pandemi?
- Informan : Alat komunikasi atau media komunikasi, sulit memahami materi pembelajaran, karena memang banyak materinya dan harus mengoyak materi itu.
- Peneliti : Menurut bapak apakah peran guru penting? Mengapa?
- Informan : Sangat penting, ya karena ilmu itu butuh difasilitasi langsung ke peserta didik biar lebih mudah.
- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi yang bapak terapkan pada saat pembelajaran pasca pandemi?
- Informan : Melalui soal ulangan harian dan nanti ada kuis yang harus dijawab.
- Peneliti : Kesulitan apa yang dihadapi ketika menyampaikan materi matematika pasca pandemi?
- Informan : karena masa peralihan dari daring ke tatap muka, anak-anak masih bingung dengan materi yang disampaikan pada daring dan sekarang.

**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 3

Judul : Wawancara bersama Guru Kelas V

Informan : Mukhlis Khoirudin, S.Pd.I.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 21 November 2022 pukul 12.30-13.15 WIB

Setelah melaksanakan sholat dhuhur, peneliti melakukan wawancara bersama Mukhlis Khoirudin, S.Pd.I. Selaku guru kelas V. Sebelumnya peneliti sudah mengatur dan meminta izin untuk melakukan wawancara, maka untuk menyingkat waktu peneliti segera melakukan wawancara sesuai pedoman yang sudah dibuat sebelumnya, maka peneliti membuka wawancara dengan salam terlebih dahulu dan selanjutnya bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat:

Peneliti : Apakah bapak juga mengajar di kelas V?

Informan : Iya, saya mengajar kelas V.

Peneliti : Mata pelajaran apa yang bapak ampu?

Informan : Mapel agama utamanya, untuk mapel umum hanya beberapa.

Peneliti : Apakah bapak mempersiapkan dan menyusun rencana terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?

Informan : Iya mbak, ada perencanaan. Seperti pembuatan RPP, silabus, dll.

- Peneliti : Menurut bapak, apakah program pembelajaran pasca pandemi untuk peserta didik itu penting? Mengapa demikian?
- Informan : Menurut saya penting, karena kenyataannya ketika pembelajaran peserta didik itu tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan, dan juga tidak semua orang tua mengawasi anak-anak belajar di rumah.
- Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang fasilitator?
- Informan : Orang yang memfasilitasi.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat pembelajaran pasca pandemi?
- Informan : Satu, medianya. Dua, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak sehingga anak mempermudah pembelajaran dan sering tidak mengerjakan tugas.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung pembelajaran pasca pandemi?
- Informan : Ya kebalikan dari itu, yaitu orangtua memperhatikan anak, memantau mengerjakan tugas serta mendampingi.
- Peneliti : Menurut bapak apakah peran guru sangat penting dalam pembelajaran pasca pandemi?
- Informan : Ya sangat penting, peran guru merupakan sumber ilmu.



Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi yang bapak terapkan?

Informan : Sama dengan guru lain.

Peneliti : Menurut bapak apa sulitnya mengajar dalam pembelajaran pasca pandemi?

Informan : Kita bisa mengajarkan materi secara langsung tapi pemahaman setiap anak berbeda. Juga tidak bisa memantau siapa yang mengerjakan tugas, apakah peserta didik sendiri ataukah malah orangtuanya.

**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 4

Judul : Wawancara bersama Peserta Didik Kelas V

Informan : Vaneza Putri Rohmadinata

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 22 November 2022 pukul 08.00-09.00 WIB

Pagi hari peneliti melakukan wawancara bersama Vaneza Putri Rohmadinata sebagai peserta didik kelas V. Sebelumnya peneliti sudah mengatur dan meminta izin untuk melakukan wawancara, maka untuk menyingkat waktu peneliti segera melakukan wawancara sesuai pedoman yang sudah dibuat sebelumnya, maka peneliti membuka wawancara dengan salam terlebih dahulu dan selanjutnya bertanya sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat:

Peneliti : Apakah kamu peserta didik kelas V?

Informan : Iya, saya peserta didik kelas V.

Peneliti : Berapa jumlah peserta didik di kelas V?

Informan : Ada 10 orang.

Peneliti : Apakah kamu selalu mempersiapkan buku dan alat tulis ketika akan ke sekolah?

Informan : Iya mbak.

- Peneliti : Mata pelajaran apa yang kamu sukai?
- Informan : IPA dan Matematika.
- Peneliti : Siapa guru Matematika?
- Informan : Pak Fathan.
- Peneliti : Bagaimana cara mengajarnya?
- Informan : Menyenangkan, lucunya banyak.
- Peneliti : Bagaimana perannya sebagai guru setelah pasca pandemi?
- Informan : Berusaha memberi materi dengan baik.
- Peneliti : Apakah sarana prasarana sudah mendukung?
- Informan : Cukup mendukung.
- Peneliti : Apakah guru membina, memberi motivasi, dan juga membimbing?
- Informan : Iya sering.
- Peneliti : Apakah guru memberi penguatan positif?
- Informan : Iya hampir tiap hari.

## Lampiran 5

### Foto-foto Kegiatan



Bangunan MI Sudirman Gunungduk Bulurejo Gondangrejo Karanganyar



Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V



Media Pembelajaran Matematika



Kegiatan Peserta Didik Mengamati Media Pembelajaran





Kegiatan Guru Matematika Memberikan Soal Kuis



Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan Soal Kuis



Kegiatan Pembahasan Soal Kuis



Kegiatan Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Foto Bersama Kepala Madrasah



Kegiatan Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V





Foto Bersama Guru Matematika Kelas V



Foto Bersama Guru Kelas V

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MATEMATIKA**

---

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas/Semester	: 5/1
Pelajaran	: Skala dan Denah
Sub Pelajaran	: Menghitung Jarak Dengan Skala (3.4 , 4.4)
Pertemuan	: 3
Alokasi waktu	: 90 menit

---

**A. TUJUAN**

1. Siswa mampu memahami skala melalui denah
2. Siswa mampu menghitung luas sebenarnya dari suatu daerah atau pulau pada peta yang skalanya berbeda-beda.
3. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (<b>Religius dan Integritas</b>)</li> <li>2. Menyanyikan <b>salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme).</b></li> <li>3. <b>Kegiatan literasi</b></li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>A. Alat dan Bahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat peraga</li> <li>2. Panduan Buku Guru dan Siswa,</li> <li>3. Internet</li> <li>4. Aplikasi Pengajaran Matematika kelas 5 SD/MI dari SCI Media</li> </ol> <p><b>B. Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati dan guru menjelaskan tentang cara menghitung jarak dengan skala. (<b>Critical Thinking, Analysing</b>)</li> </ol> <p><b>C. Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang menghitung jarak dengan skala. (<b>Communication</b>)</li> </ol> <p><b>D. Menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang menghitung jarak dengan skala</li> </ol>	65 menit

	<p>kemudian maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang menghitung jarak dengan skala dengan bimbingan guru. (<i>Critical Thinking, Creativity and Innovation</i>)</p> <p><b>E. Mencoba</b></p> <p>1. Siswa berlatih mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan menghitung jarak dengan skala kemudian menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian. (<i>Critical Thinking and Problem Solving, Analysing</i>)</p> <p><b>F. Mengkomunikasikan</b></p> <p>1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temanya tentang menghitung jarak dengan skala. (<i>Communication</i>)</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan)</p> <p>2. Guru menyampaikan tugas kerja sama dengan Orang Tua dan Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri)</p> <p>3. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi</b></p> <p>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (<b>Religius</b>)</p>	15 menit

### C. PENILAIAN

**1. Pengamatan Sikap** (pengamatan dan rekaman sikap)

**2. Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)

**3. Penilaian Keterampilan**: (praktek, unjuk kerja).

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Gunungduk, ..... 2022  
Guru Matematika Kelas 5,

Masrukan, S.Pd.I  
NIP. -

Fathan Noor Rohman, S.Pd  
NIP. -